

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas mental pekerja yang berlebihan atau dengan sebutan beban kerja mental dapat berakibat kepada kondisi pekerja. Akibat dari dampak berlebihan pada beban kerja mental memang tidak dapat dilihat secara langsung pada pekerja, tetapi dapat diamati dan diawasi secara berkala. Secara fisiologis, aktivitas mental dikenal sebagai jenis pekerjaan yang ringan.

Suatu pekerjaan dapat memberikan resiko terhadap dampak yang dirasakan oleh pekerja, baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Hal tersebut sering disebut dengan beban kerja, yaitu dampak yang dirasakan karena aktivitas kerja yang dilakukan sehari-hari. Beban kerja berdampak secara langsung berdasarkan besarnya beban kerja yang dirasakan oleh pekerja (Manuaba, 2000).

Beban kerja yang diterima oleh pekerja harus sesuai dan seimbang dengan kemampuan fisik dan kemampuan kognitif maupun keterbatasan masing-masing pekerja dalam menerima beban tersebut (Nurmianto, 2004). Maka jika pekerja yang merasakan beban kerja melebihi batas normal akan mengalami stres kerja pada fisik dan psikis.

Seperti contohnya reaksi emosional, sakit kepala, dan gangguan pencernaan. Saat beban kerja yang dirasakan sedikit atau tidak terlalu berat akan mengakibatkan kebosanan melakukan pekerjaan. Hal tersebut akan berdampak pada kurangnya motivasi untuk melakukan pekerjaan (Manuaba, 2000).

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur beban kerja pada pekerja non *shift* di PT Sinarmas Logistik Indonesia. Perkerjaan yang padat dan memiliki waktu yang terbatas akan menimbulkan banyak kerugian untuk pekerja dan juga untuk perusahaan. Pekerjaan yang padat dengan waktu yang terbatas serta pekerja tidak sebanding dengan padatnya pekerjaan akan membuat pekerja mudah lelah.

Tetapi jika dilihat dari segi moral dan tanggung jawab, aktivitas mental

secara jelas lebih berat dibandingkan aktivitas fisik karena lebih banyak melibatkan kerja otak (*white-collar*) daripada kerja otot (*blue-collar*). Grandjean (1993) mengungkapkan bahwa setiap aktivitas mental akan banyak melibatkan unsur persepsi, interpretasi dan proses mental yang berasal dari suatu informasi yang diterima oleh organ sensoris.

PT. Sinarmas Logistik Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di jasa *trucking*, yang merupakan jasa pengiriman barang via darat menggunakan armada mobil maupun truk antra kota maupun pulau. Jenis armada yang dimiliki oleh PT. Sinarmas Logistik Indonesia yaitu, Tronton dan Engkel, Jumbo Wing Box, Colt Diesel, Big Mama. PT. Sinarmas Logistik Indonesia memiliki tenaga kerja yang profesional, dengan jam pelayanan pengiriman barang 24 jam.

Tenaga kerja dikantor pusat juga melakukan pemantauan terkait Armada yang digunakan, sehingga pengiriman dapat berjalan dengan aman. Kinerja pengemudi dipantau dengan menggunakan sistem GPS disemua armada yang ada. Waktu pengiriman disemua *rute* dilakukan pemantauan ketat.

Pada PT. Sinarmas Logistik Indonesia ditemukan pekerjaan yang belum sesuai dengan jumlah pegawai, lebih tepatnya pada divisi POD (*Prove on Delivery*) yaitu dimana berkas yang masuk untuk dieksekusi atau disetujui oleh divisi ini terlalu banyak. Yaitu 1 orang memiliki pekerjaan 5 hingga 7 *Project* dengan beban 1 projectnya 10 hingga 50 kali input dalam sehari tergantung layanan kebutuhan konsumen. Idealnya dalam pengerjaan penginputan ini seharusnya sesuai SOP yang ada pada perusahaan. Dan agar pekerjaan tidak menumpuk diperlukan penambahan karyawan agar pekerjaan yang diteruskan ke divisi *finance* untuk bisa dibuatkan *invoice* penagihan kepada konsumen sesuai dan tepat waktu yang ditentukan.

Aktivitas yang ada pada PT. Sinarmas Logistik Indonesia dapat terbilang padat. Kepadatan yang terjadi tidak sebanding dengan jumlah pegawai atau pekerja yang tersedia. Karena keterbatasan pegawai atau pekerja, membuat pekerja melakukan pekerjaan lebih banyak dan padat. Pekerjaan di divisi POD (*Prove on Delivery*) yaitu membuat berita acara berkas yang masuk di

divisi POD, melakukan pengecekan berkas yang masuk, melakukan pengecekan dan penginputan kedalam aplikasi, membuat TTS (Tanda Terima Surat), membuat berita acara barang *return*, pengarsipan berkas, membuat laporan, pembatalan TTS (Tanda Terima Surat).

Dari semua kegiatan yang dijelaskan sebelumnya tentu mempunyai beban pekerja masing – masing antar pekerja. Setiap pegawai sudah diberikan tugas masing – masing tetapi di divisi POD (*Prove on Delivery*) ada pegawai yang melakukan pekerjaan secara berlebihan. Selain itu sering terjadi peralihan pekerjaan dalam menyelesaikan tugas, pegawai sering sekali melakukan peralihan pekerjaan dengan pegawai yang lainya agar tugas tersebut bisa terselesaikan pada waktunya.

Hal ini dapat terlihat bahwa pegawai tersebut tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis beban kerja karyawan pada divisi POD (*Prove on Delivery*).

Pegawai melakukan pekerjaan yang padat juga dapat menimbulkan jam kerja tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Selain waktu yang tidak sesuai dengan SOP, fisik pegawai juga menjadi mudah lelah. Hal ini dapat menimbulkan resiko salah satunya kecerobohan dalam bekerja.

Pekerjaan yang dilakukan karena terburu - buru dan dilakukan dengan kondisi yang lelah akan membuat pekerjaan mendapatkan hasil yang tidak sesuai atau bahkan gagal. Pekerjaan harus disesuaikan dengan kemampuan pegawai, agar pegawai dapat merasa puas dengan pekerjaanya dan tidak mudah lelah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan latar belakang ialah sebagai berikut:

1. Apakah divisi POD (*Prove on Delivery*) PT. Sinarmas Logistik Indonesia membutuhkan penambahan karyawan?
2. Bagaimanakah hasil perhitungan kebutuhan beban kerja karyawan yang sesuai pada divisi POD (*Prove on Delivery*) pada PT. Sinarmas Logistik

Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan ada pada latar belakang dan rumusan masalah:

1. Untuk mengetahui kebutuhan karyawan pada divisi POD (*Prove on Delivery*) PT.Sinarmas Logistik Indonesia.
2. Untuk mengetahui hasil perhitungan kebutuhan beban kerja karyawan yang sesuai pada divisi POD (*Prove on Delivery*) pada PT. Sinarmas Logistik Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia dapat menjadi referensi dan acuan untuk penyusunan makalah sejenis ini dan menambah ilmu pengetahuan.
2. Bagi praktisi dapat memberikan masukan dan referensi untuk menentukan strategi agar dapat bertahan dalam era persaingan.

1.5 Pembatasan Penelitian

Agar masalah dalam penelitian tidak meluas kepada masalah lain, maka peneliti membuat batasan penelitian sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan di PT. Sinarmas Logistik Indonesia yang tepatnya berlokasi di Kota Bandung.
- 2) Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada karyawan dan didapatkan secara observasi selama magang dalam kurun waktu 2 Bulan di PT. Sinarmas Logistik Indonesia.
- 3) Penelitian hanya berfokus pada divisi POD (*Prove on Delivery*) yaitu cara menyelesaikan pekerjaan di PT. Sinarmas Logistik Indonesia.

1.6 Jadwal, Tempat dan Jenis Kegiatan

Kerja Praktik dilakukan di PT Sinarmas Logistik Indonesia yang lebih tepatnya di Jln. Soekarno Hatta No.287, Situsaur, Kec. Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40233. Kerja Praktik dilakukan selama kurun

waku 2 Bulan yaitu dari tanggal 8 Juli 2019 sampai dengan 8 September 2019.

Dimana peneliti selama kerja praktik ditempatkan pada bagian divisi *Prove on Delivery (POD)* dan jam kerja praktik dilakukan dari pukul 08:00 WIB sampai 16:00 WIB dihari Senin hingga Jumat dan pada hari Sabtu dilakukan dari pukul 08:00 WIB sampai 14:00 WIB.

Kegiatan yang dilakukan pada minggu pertama yaitu pengenalan lingkungan kerja serta pengenalan yang berkaitan dengan divisi *Prove on Delivery (POD)*. Selanjutnya pengenalan aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan selama kerja praktik dalam kurun waktu 2 bulan.

Kerja Praktik melakukan kegiatan – kegiatan yang dilakukan divisi *Prove on Delivery (POD)* yaitu melakukan pengecekan dokumen yang masuk kedivisi POD apa sesuai dengan Berita Acara atau tidak.

Pengecekan jumlah DO, *Shipment*, serta bongkar muat sesuai alamat tujuan dokumen, dan yang terakhir pada tahap ini perlu adanya stempel basah dari masing – masing perusahaan yang menyuruh bongkar dan muat barang agar bisa dilanjutkan dan ditagihkan kepihak *Finance* konsumen.

Setelah melakukan pengecekan dokumen sesuai Berita Acara, melakukan penginputan di dalam Aplikasi Sinarmas yaitu menyesuaikan inputan yang ada pada dokumen dan dirubah sesuai inputan yang sudah ada sesuai dokumen kedalam aplikasi sinarmas. Lalu disamakan, apa sesuai atau tidak. Jika sesuai maka status dokumen dirubah yang awalnya sebelum masuk POD Status surat yaitu “Dokumen tidak lengkap” menjadi “Dokumen Cleared”.

Jika dokumen yang masuk sudah sesuai dan inputan yang ada pada aplikasi sinarmas sudah dirubah, maka perlu adanya pembentukan TTS (Tanda Terima Surat).

Pembentukan atau pengelompokkan dokumen yang hari itu masuk agar bisa dibuat satu surat *invoice* penagihan. Pengelompokkan TTS (Tanda Terima Surat) yaitu dengan menggunakan aplikasi sinarmas, setelah itu dokumen dan TTS yang sudah dibuat segera diserahkan dihari itu ke bagian divisi *Finane* agar oleh divisi mereka dibuatkan *Invoice* untuk ditagihkan ke *finance* konsumen yang menggunakan jasa Sinarmas.

Sebelum diserahkan kepada pihak *finance*, perlu adanya pengarsipan dokumen pada divisi POD. Dimana ketika ada salah *input* ataupun penagihan *Invoice* yang tidak sesuai dengan permintaan awal konsumen maka tidak akan terjadi kesalahan pemahaman yaitu dimana tidak saling mengakui siapa yang salah. Pengarsipan dokumen ini dilakukan dengan cara dokumen di Scan per TTS (Tanda Terima Surat). Selanjutnya setelah discan, data disimpan didalam komputer server.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisikan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Pembatasan Masalah, Asumsi dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang Landasan Teori yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan diteliti. Atau teori teori yang berkaitan dengan tema dari penelitian

BAB 3 KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Berisikan uraian tentang bagaimana cara sistematika penelitian yang dilakukan, variabel dan data yang dikaji dan cara analisis melalui *flowchart* penelitian dan langkah-langkah pemecahan masalah

BAB 4 PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang diambil tentang bagaimana melakukan pengolahan terhadap data-data yang telah diambil dengan melakukan pendekatan yang sesuai dengan metode yang dipergunakan.

BAB 5 ANALISIS

Berisikan analisis dari hasil pengolahan data serta pengajuan usulan pengambilan keputusan terhadap hasil yang didapat.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan dan saran bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Merupakan daftar dari buku – buku atau referensi yang dipakai atau

digunakan dalam melakukan penyusunan laporan Kerja Praktik oleh penulis.

